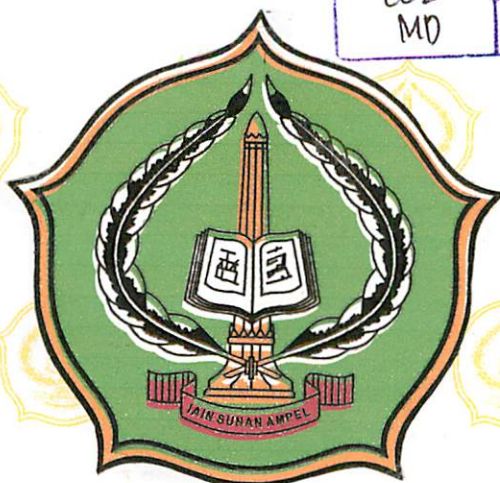


**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN ZAKAT
DI RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D-2007 002 MD	No. REG : D-2007/MD/002
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



Oleh :

SUKRI ACHMAD
NIM : BO.4301307



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FEBRUARI, 2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Sukri Achmad ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Januari 2007

Menyetujui Pembimbing,



Drs. Muhtarom, M. Ed
NIP. 150.265.873

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **SUKRI ACHMAD** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Pebruari 2007

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Sholahdji Sholeh, Dip.Is.

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. Muhtarom, M.Ed. Gred. Dip. Tesol

NIP. 150 256 873

Sekretaris,

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150 190 295

Penguji I,

Bambang Subandi, M.Ag.

NIP. 150 311 332

Penguji II,

A. Khoirul Hakim, S.Ag, M.Si.

NIP. 150 327 211

ABSTRAK

Sukri Achmad, 2007: Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Zakat Di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di rumah zakat Indonesia cabang Surabaya; (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung Sistem Informasi manajemen dalam pengelolaan zakat. Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya, tetapi analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya.

Dari metode dan teknik analisis yang digunakan tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa rumah zakat Indonesia cabang Surabaya yaitu mengelola zakat secara profesional karena menerapkan sistem informasi manajemen, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mentransformasikan data menjadi suatu informasi untuk disampaikan kepada pimpinan

Rumah zakat Indonesia cabang Surabaya dalam menjalankan sistem informasi didukung dengan menggunakan perangkat komputer dan juga sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG 10-2007/MD/002
ASAL BUKU:	
TANGGAL:	

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : PERSPEKTIF KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Manajemen	10
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	10
2. Fungsi Sistem Informasi Manajemen	11
3. Penanganan Sistem Informasi	12
4. Kemampuan Sistem Informasi Manajemen	15
B. Zakat	22
1. Pengertian Zakat	22
2. Macam-macam Zakat	23
3. Pengelolaan Zakat Ditinjau dari Aspek Hukum Islam	24
C. Kajian Kepustakaan Penelitian	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Sasaran Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Tahap-tahap Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Rumah Zakat Indonesia	42
B. Kriteria Rumah Zakat Indonesia	43

C. Susunan Keanggotaan Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya	49
D. Program Kerja.....	50
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	56
B. Analisis Data	59
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 37

Tabel 2 Susunan Keanggotaan 50

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Dalam setiap usaha besar atau kecil baik yang, bersifat industrial, komersial, politik, keagamaan maupun kemasyarakatan, peran manajemen sangat penting guna menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.¹

Manajemen merupakan suatu kegiatan serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui kerjasama dengan orang lain, sebagai arti dari serangkaian tindakan dalam mencapai tujuannya diperlukan kerjasama yang rasional dan efektif, dengan berbagai tindakan yang saling berkaitan.²

Dengan demikian agar dapat menerapkan konsep manajemen yang baik dan benar serta professional maka harus mengetahui prinsip-prinsip dasar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id serta teori-teori manajemen. Teori manajemen tersebut sebagai landasan dasar untuk mengembangkan model-model manajemen sehingga dari teori dan prinsip-prinsip tersebut dapat menyusun rencana dan melaksanakan tugas-tugas manajemen secara baik dan benar serta professional.

¹ Indriyo Gito Sudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : PT. BPFE, 2001), h 6

² Sukamdiono, *Manajemen Koperasi*, (Semarang : Erlangga, 1997), h 1

Arus era informasi terus mengalir membanjir tanpa mengenal wilayah sehingga suatu lembaga atau organisasi secara tidak langsung dituntut untuk menyediakan dan mendistribusikan informasi secara tepat dan akurat³

Ada ungkapan bahwa dunia dewasa ini berada dalam era informasi Masyarakat modern dikenal sebagai masyarakat informasional. Fenomena ini berlangsung dengan kecepatan yang sangat tinggi dalam bidang teknologi informasi, yang mana aplikasinya dalam dunia nyata sudah sangat beragam sehingga dapat dikatakan tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi, baik pada tingkat individual, kelompok, organisasi, negara dan hubungan antar Negara. Perkembangan ini tumbuh dengan pesat dan mampu memberikan kontribusi substansial dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya informasi sebagai suatu sumber daya organisasi yang strategis. Salah satu kelompok yang merasakan betapa pentingnya informasi ialah manajer yang menduduki sebagai pimpinan dalam berbagai jenis organisasi.

Pengamatan dan kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan dan terobosan teknologi informasi akan terus berlanjut di masa depan. Oleh karena itu, tidak sulit untuk memperkirakan bahwa salah satu ujian bagi kemahiran dan kehandalan manajemen dimasa depan ialah kemampuannya memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, tetapi sekaligus mengenali berbagai dampak yang ditimbulkannya dalam kehidupan organisasional. Dengan perkataan lain, kemampuan manajemen memanfaatkan informasi

³ Azar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h 75

dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial akan turut menentukan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghadapi tantangan-tantangan serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, maka organisasi harus dapat menerapkan manajemen sebaik mungkin dengan dapat menyediakan dan mendistribusikan informasi yang sangat diperlukan oleh organisasi secara efektif dan seefisien mungkin guna tercapai tujuan organisasi.

Dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi dalam sebuah organisasi, maka semakin banyak informasi yang didapatkan bermanfaat bagi manajemen untuk mencari dan mendapatkan informasi secara efektif guna dapat memanfaatkan informasi tersebut dalam mengambil keputusan secara tepat berdasarkan informasi-informasi tersebut.

Dari uraian diatas, maka organisasi tidak akan terlepas dengan manajemen sedangkan manajemen itu sendiri memerlukan informasi. Karena informasi adalah salah satu utama sumber daya yang tersedia bagi manajer.

Informasi dapat dikelola sebagaimana sumber daya yang lain. Informasi dari komputer digunakan oleh para manajer, non manajer serta orang-orang dalam organisasi. Karena informasi akan dikelola menggunakan sistem konseptual yaitu suatu pengelolaan informasi yang merubah data menjadi informasi.⁵

⁴ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 2

⁵ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1996), h

Sistem informasi manajemen, pada era teknologi informasi seperti saat ini, menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan suatu organisasi atau lembaga yang bergerak dalam bidang apapun. Manajemen yang efektif tidak akan tercipta tanpa tersedianya dukungan data dan informasi yang akurat dan terpercaya. Data dan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen tidak akan tersedia tanpa adanya sistem informasi manajemen. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi manajemen yang efektif mutlak diperlukan untuk mendukung pihak manajemen dalam melakukan perencanaan program, penyusunan anggaran dan pengambilan kebijakan. Demikian pula halnya dengan Rumah Zakat Indonesia yang merupakan lembaga zakat yang memiliki fungsi utama untuk mengelola zakat sehingga dapat mensejahterakan umat. Dalam pelaksanaannya lembaga ini membutuhkan manajemen yang baik, tentunya hal ini ditunjang dengan adanya jaringan informasi yang dikembangkan untuk kelangsungan dan tercapainya tujuan lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah uraikan diatas, maka kami dapat mengambill bebarapa rumusan masalah sebagai upaya untuk mendapatkan jalan keluarnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat yang dilakukan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya dalam bidang sistem informasi manajemen untuk mewujudkan tujuan organisasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam mewujudkan tujuan organisasi. Usaha-usaha apa yang dijalankan untuk menjalankan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya.

E. Definisi Konsep

1. Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian SIM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi Sistem Informasi Manajemen. Secara tekstual masing-masing definisi tersebut terlihat berbeda, tapi pada hakikatnya memiliki kesamaan. Berikut ini beberapa pengertian sistem informasi manajemen:

- 1) Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.⁶
- 2) Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat extern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan sendirinya data tersebut oleh manajemen doilah lebih dahulu menjadi informasi.⁷
- 3) Menurut Lani Sidharta Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem buatan manusia yang berisi himpunan tertintegrasi dari komponen-komponen manual dan komponenen-komponen

⁶ George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h 100

⁷ Mockijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h 11

terkomputerisasi yang bertujuan untuk menyediakan fungsi-fungsi operasional dan mendukung pembuatan keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pembuat keputusan untuk merencanakan dan mengontrol kegiatan perusahaan.⁸

Dari ketiga pengertian diatas, nampak bahwa terdapat kesamaan-kesamaan yaitu :

- 1) Sistem Informasi Manajemen sebagai penyedia informasi bagi manajer
- 2) Sistem Informasi Manajemen sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan

Pada awal perkembangannya, Sistem Informasi Manajemen tidak memerlukan dukungan perangkat komputer. Akan tetapi untuk saat ini dan masa yang akan datang, Sistem Informasi Manajemen yang cukup kompleks tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya dukungan dari teknologi komputer.

b. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Secara garis besar fungsi Sistem Informasi Manajemen ada tiga, yaitu: digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan dan memproses/mengolah data, dan menyajikan informasi tersebut kepada manajer.⁹

2. Pengertian Zakat

Didalam Islam terdapat sumber dana yang berasal dari masyarakat dan diperuntukkan bagi masyarakat dalam rangka pembangunan umat. Sumber dana tersebut dinamakan zakat. Adapun

⁸ Departemen Agama RI, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta : 2003) h 8-9

⁹ Pandji, Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h 303

pengertian zakat yaitu harta yang diambil dari harta yang telah ditentukan syarat-syarat tertentu yang diperuntukkan bagi pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat merupakan kadar yang telah ditetapkan dan dikenakan atas harta-harta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki telah sampai nisabnya. Dan harta zakat adalah sejumlah harta yang dipungut dan dihimpun berdasarkan syari'at Islam.¹⁰

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sedemikian besar dan mulia, baik yang berkaitan orang yang berzakat (Muzakki), penerimanya (mustahid), harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Perspektif Teoritis, terdiri dari pengertian Sistem Informasi Manajemen, pengertian Zakat, pengelolaan zakat dalam perspektif Islam, dan kajian kepustakaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁰ Nukthoh, Arwafie, Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) h 17-18

¹¹ Didin, Hafiudin, *Kajian Zakat Baitul Mal*, (Jakarta : Gema Insan Press, 2005) h 1

Bab IV Deskripsi Lokasi Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya rumah Zakat Indonesia, kriteria rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya, susunan keanggotaan rumah zakat Indonesia Cabang Surabaya, program kerja Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya.

Bab V Penyajian Data, terdiri dari deskripsi data, dan analisis data

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka serta beberapa lembar lampiran penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sistem Informasi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi Sistem Informasi Manajemen. Secara tekstual masing-masing definisi tersebut terlihat berbeda, tapi pada hakikatnya memiliki kesamaan. Berikut ini beberapa pengertian sistem informasi manajemen:

a. Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.¹

b. Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat extern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan sendirinya data tersebut oleh manajemen doilah lebih dahulu menjadi informasi.²

¹ George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h 100

² Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Menurut Lani Sidharta Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem buatan manusia yang berisi himpunan tertintegrasi dari komponen-komponen manual dan komponen-komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk menyediakan fungsi-fungsi operasional dan mendukung pembuatan keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pembuat keputusan untuk merencanakan dan mengontrol kegiatan perusahaan.³

Dari ketiga pengertian diatas, nampak bahwa terdapat kesamaan-kesamaan yaitu :

- a. Sistem Informasi Manajemen sebagai penyedia informasi bagi manajer
- b. Sistem Informasi Manajemen sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan

Pada awal perkembangannya, Sistem Informasi Manajemen tidak memerlukan dukungan perangkat komputer. Akan tetapi untuk saat ini dan masa yang akan datang, Sistem Informasi Manajemen yang cukup kompleks tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya dukungan dari teknologi komputer.

2. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Secara garis besar fungsi Sistem Informasi Manajemen ada tiga, yaitu: digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan dan memproses/mengolah data, dan menyajikan informasi tersebut kepada manajer.⁴

³ Departemen Agama RI, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta : 2003) h 8-9

⁴ Pandji, Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h 303

a. Mengumpulkan data

Fungsi pertama dari sistem informasi manajemen adalah menentukan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan dan mengorganisasikannya kedalam *database*. Database adalah suatu kumpulan data terintegrasi yang disimpan dalam satu tempat untuk memudahkan mengakses dan memproses data. Data dapat diperoleh dari sumber-sumber yang berasal dari dalam maupun luar organisasi.

b. Menyimpan dan mengolah data

Database disimpan dan diproses/diolah dalam satu bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh manajer. Data biasanya disimpan dalam *hard disk* komputer. Data tersebut dapat dimuat oleh komputer untuk memudahkan pengaksesan oleh pemakainya.

c. Menyajikan informasi kepada manajer

Dari data yang telah diproses harus dimasukkan dalam suatu bentuk yang bermanfaat bagi manajer. Informasi variable dapat disajikan dengan format teks dalam bentuk laporan, daftar, artikel, atau buku. Informasi angka disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

3. Penanganan Informasi

Sesungguhnya, makin pentingnya peranan informasi dalam pengelolaan suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat merupakan “produk” sebab akibat. Dalam perkembangan tersebut memungkinkan ditempuhnya tahap penting dalam penanganan informasi, yaitu:

a. Penciptaan informasi

Menciptakan informasi tidak terlepas dari identifikasi dan penggalan sumber-sumber yang tepat. Sumber-sumber informasi yang dapat dan layak digali sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lain karena sangat tergantung pada proses pengambilan keputusan apa yang akan didukungnya dan untuk kepentingan apa informasi tersebut dipergunakan.

Identifikasi dan pengenalan sumber-sumber informasi yang pantas dan layak digarap semakin relevan untuk diperhatikan karena disamping lebih menjamin bahwa data yang dikumpulkan untuk diolah bermutu tinggi juga karena proses penciptaan informasi tersebut harus diupayakan agar berlangsung dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

b. Pemeliharaan saluran informasi

Salah satu perkembangan pesat yang terjadi dalam era informasi dewasa ini ialah terjadinya “perkawinan” antara teknologi komunikasi dengan teknologi informasi. Akibatnya makin banyak saluran penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain, misalnya dari sumber informasi kepada penggunanya. Itulah yang dimaksud dengan saluran informasi *multimedia*. Baik secara internal maupun eksternal, saluran tersebut dapat berupa : saluran melalui komunikasi lisan, saluran dengan menggunakan tulisan, komputer pada satuan-satuan kerja dalam organisasi yang *on-line* dengan komputer utama (*mainframe*), saluran telepon, teleks, facsimile, dan elektronik mail.

Walaupun tidak semua organisasi mutlak menggunakan semua saluran tersebut, karena tergantung pada banyak faktor seperti jarak, lokasi persyaratan kecepatan penyampaian informasi, dan berbagai faktor lainnya...

c. Transmisi informasi

Informasi yang dimiliki oleh organisasi perlu disleksi oleh berbagai pemakai informasi tersebut untuk mengetahui informasi apa yang dikirim kepada siapa dan untuk kepentingan apa menjadi sangat penting. Salah satu ramifikasi(pencabangan)⁵ pandangan diatas ialah pentingnya kemampuan memilih dan menggunakan sarana transmisi informasi yang tepat.

d. Penerimaan informasi secara selektif

Kebutuhah-kebutuhan spesifik berbagai satuan kerja atau orang-orang tertentu dalam organisasi dapat dipenuhi dengan mudah karena akses untuk kepentingan tersebut tersedia. Dengan kata lain, sejalan dengan penciptaan data induk perlu diciptakan suatu sistem distribusi informasi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh dengan mudah oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

e. Penyimpanan informasi

Sebagai salah satu sumber daya strategis dalam organisasi, informasi yang telah terkumpul dan terolah dengan baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin. Kegiatan penyimpanan informasi

⁵ Pius, A Partanto, Kamus Populer Ilmiah, (Surabaya : Arloka) h 651

sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan segera. Oleh karena itu, informasi yang telah diolah dengan mengeluarkan biaya tertentu jangan sampai hilang atau sukar ditelusuri apabila diperlukan.

f. Penggunaan informasi

Penggunaan informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik pada tingkat individu, kelompok, dan tingkat organisasi untuk memperlancar proses pengambilan keputusan

g. Penilaian kritis dan umpan balik

Hasil penilaian kritis yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pimpinan organisasi dan berbagai pihak lain yang memerlukannya. Oleh karena itu, hasil penelitian harus diumpan balikkan kepada berbagai pihak tersebut dan dengan bahan umpan balik tersebut diharapkan proses manajemen dalam organisasi dapat berlangsung dengan baik dan lancar, efektif, dan efisien yang pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi sebagai keseluruhan.⁶

4. Kemampuan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen secara khusus mungkin memiliki beberapa kemampuan teknis sesuai yang direncanakan baginya. Secara kolektif kemampuan ini menyangkal pernyataan yang sering diucapkan, bahwa “computer hanyalah mesin penjumlah atau kalkulator yang berkapasitas tinggi, sebenarnya ia tidak dapat mengerjakan sesuatu, tetapi

⁶ Sondang, P siagan, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005) h 15-

hanya dapat mengerjakannya lebih cepat.” Sistem informasi berkomputer akan dapat memiliki sejumlah kemampuan jauh diatas sistem non komputer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa kemampuan teknis terpenting dari sistem komputer yaitu:

a. Pemrosesan transaksi *batch*

Salah satu cara efisien untuk mengolah transaksi adalah mengumpulkan seluruh transaksi yang sama untuk priode waktu tertentu dan memprosesnya sebagai satu *batch* (kelompok) transaksi.

b. Pemrosesan transaksi tunggal

Alternatif dari pemrosesan secara *batch* adalah pemrosesan transaksi tunggal yang mana setiap transaksi dimasukkan ke sistem komputer.

c. Pemrosesan *on-line, real-time*

Apabila transaksi diproses secara tidak tunggal tetapi juga seperti apa adanya maka dikatakan bahwa ia diproses secara *on-line, real-time* (OLRT). Dengan cara OLRT artinya bahwa file record untuk jenis transaksi akan dijaga agar tetap *on-line*, artinya secara elektronis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disambungkan pada komputer, dan transaksi diproses secepat mungkin (dalam *real time*) sehingga mempengaruhi kegiatan pengelolaan transaksi.

d. *Komunikasi data dan switching pesan*

Switching pesan menggunakan jaringan komunikasi komputer. *Switching* pesan termasuk sistem “surat elektronik”, yang mana seorang manajer organisasi mengirim surat atau pesan kepada pihak

lain. Surat elektronik ini kemudian diterima oleh computer ditemoat tujuan dan kemudian dicetak, atau mungkin hanya ditayangkan dilayar monitor alamat yang dituju.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memasukkan data jarak jauh dan pemutakhiran file

Menggunakan sistem data komunikasi memungkinkan pengolahan data transaksi ditempat berlangsungnya transaksi dsan mengirimkan laporan kelokasi lain untuk diproses. Pemrosesan transaksi akan selalu dapat memutakhirkan records yang disimpan dilokasi kedua, dan kemudian dapat kembali kelokasi asal, atau bahkan dapat dikirim kelokasi lain untuk dilaporkan atau untuk pemutakhiran record yang lain. Apabila ini dilakukan dengan metode *batch*, sangat disarankan untuk menggunakan “pemasukan jarak jauh” (*remote job entry, RJE*).

f. Pencarian record dan analisis

Seringkali sistem komputer membuat jenis record secara terus menerus yang selalu diperbaharui, yang agak jarang komputer melakukan analisis ruti atas record tersebut dan menampilkan baik hasilnya maupun recordnya di monitor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Pencarian file

File merupakan sebuah variasi dari pendekatan pencarian sederhana. Dalam penghapusan, seorang manajer mengakses sebuah record di dalam file dan menggunakan informasi didalam rcord untuk menentukan recorde manakah yang akan diakses selanjutnya.

h. Algoritme dan model keputusan

Program komputer dapat juga berisi rumus matematis yang digunakan apabila beberapa kondisi tertentu muncul didalam file komputer atau apabila muncul peristiwa tertentu. Apabila dirangsang (*triggered*), algoritma tersebut akan melaksanakan perhitungan yang hasilnya diperoleh lewat kerja sistem komputer.

i. Otomatisasi perkantoran

Otomatisasi perkantoran adalah penggunaan komputer untuk mengotomatisasikan kegiatan, termasuk kegiatan menggunakan pensil dan alat tulis lainnya.⁷

5. Faktor-faktor penunjang dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen

a. Faktor teknis

Ketika berbicara tentang sistem informasi dan teknologi informasi, yang dimaksud dengan faktor-faktor teknis adalah komponen-komponen fisik yang mendukung kinerja sistem tersebut.

Komponen-komponen fisik tersebut antara lain :

- 1) Perangkat keras komputer (*computer hardware*), berupa *Central Prosessing Unit* (CPU), monitor, server, printer, modem, jaringan, dan lain-lain
- 2) Perangkat lunak komputer (*computer software*), berupa perangkat lunak sistem (sistem operasi dan utilitinya), perangkat lunak

⁷ George, M Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h 107

umum aplikasi (bahasa pemrograman), perangkat lunak aplikasi (misalnya : aplikasi akuntansi), dan lain-lain.

- 3) Basis data (*database*) : penyimpanan data pada media penyimpanan komputer.
- 4) Sistem jaringan (*networking*) : termasuk didalamnya adalah komunikasi antar media dan pendukung jaringan.
- 5) Prosedur : langkah-langkah penggunaan sistem.

Dengan semakin tingginya tuntutan akan ketersediaan informasi yang baik dan berkualitas, maka proses pengolahan data tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor teknis di atas. Sistem komputerisasi berkaitan erat dengan soal efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Akan tetapi, masalah efektivitas dan efisiensi ini tidak hanya diterapkan pada aktivitas proses yang menggunakan komputer, namun juga harus diatur sejak rancangan format dokumen data masukan (*source dokumen*), hingga penataan tampilan (*layout*) dari segenap laporan yang dikeluarkan. Suatu kegiatan pengolahan data terkomputerisasi biasa terganggu efektivitasnya, hanya karena hambatan dalam kemudahan penanganan perekaman data, yang diakibatkan oleh ketidak aturan dokumen datanya.⁸

b. Faktor non-teknis

Selain faktor-faktor teknis diatas, adapula faktor-faktor non-teknis yang juga akan menentukan berhasil atau tidaknya sistem informasi yang sedang dibangun. Apabila sebuah lembaga atau

⁸ Departemen Agama RI, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta : 2003) h 12

institusi akan membangun suatu sistem informasi baik secara *online* maupun *offline*, maka faktor-faktor non-teknis yang harus ditinjau adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi menjadi sangat penting dalam menjaga kesinambungan sistem informasi yang akan dibangun. Hubungan terpenting adalah definisi peran yaitu siapa yang berwenang, siapa yang harus menjalankan sistem informasi serta pihak-pihak terkait mana yang akan mendukung sistem informasi tersebut.

2) Program kerja

Apabila hal-hal yang menyangkut sistem informasi tersebut sudah ada yang bertanggung jawab dengan mengacu pada struktur organisasi, maka langkah selanjutnya adalah meninjau program kerja dari organisasi tersebut.

3) Sumber daya manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seluruh jenis pekerjaan pada sistem informasi pada dasarnya adalah kerja-kerja pendataan. Ada dua hal penting dalam tataran ini, yaitu bagaimana data-data terkumpul dan bagaimana data-data tersebut diolah menjadi sebuah informasi. Sumber daya manusia yang terampil menjadi pilihan untuk menjawab tantangan ini, supaya pekerjaan pendataan tersebut dapat berlangsung dengan baik.

4) Sumber daya lain

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang kesinambungan pengelolaan sistem informasi adalah pendanaan dan etos kerja. Pendanaan lebih diarahkan pada bergulirnya sistem informasi yang telah dibangun termasuk didalamnya adalah upah bagi para pengelola sistem informasi tersebut, sedangkan etos kerja merujuk pada program kerja sebuah organisasi tersebut.

Keempat faktor non-teknis tersebut diatas harus dilampaui terlebih dahulu, sebelum memasuki tahap-tahap perancangan sistem informasi. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan adalah meninjau ulang apakah organisasi ataupun lembaga tersebut sudah siap untuk menghadapi kerja-kerja informasi dan pendataan. Dari sisi sumber daya manusia, pelatihan menjadi salah satu alternatif untuk menunjang kinerja para pengelola sistem informasi sehingga diharapkan dapat memiliki sumber daya manusia yang terampil.

Setelah seluruh proses diatas terlampaui barulah rancangan sebuah sistem informasi dapat disusun dan faktor penunjang teknis mulai dipikirkan untuk sistem informasi yang akan dibangun dan dikembangkan.⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta : 2003) h 16

B. Zakat

1. Pengertian zakat

Di dalam Islam terdapat sumber dana yang berasal dari masyarakat dan diperuntukkan bagi masyarakat dalam rangka pembangunan umat. Sumber dana tersebut dinamakan zakat. Adapun pengertian zakat yaitu harta yang diambil dari harta tertentu menurut syarat-syarat tertentu yang diperuntukkan bagi pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat merupakan kadar yang telah ditetapkan dan dikenakan atas harta-harta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki telah sampai nisabnya. Dan harta zakat adalah sejumlah harta yang dipungut dan dihimpun berdasarkan syari'at Islam.¹⁰

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sedemikian besar dan mulia, baik yang berkaitan orang yang berzakat (Muzakki), penerimanya (mustahid), harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan.¹¹

Firman Allah dalam surat At Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya:

*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka"*¹²

¹⁰ Nukthoh, Arwafie, Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) h 17-18

¹¹ Didin Hafiudin, *Kajian Zakat Baitul Mal*, (Jakarta : Gema Insan Press, 2005) h 1

¹² Depaq RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Bumi Restu, 1976), h 297

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama, dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula, yaitu delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*¹³

2. Macam-macam Zakat

a. Zakat Maal (zakat harta)

Zakat maal (zakat harta) adalah semua harta milik yang telah memenuhi syarat-syaratnya berdasarkan syri'at agama Islam, seperti emas, perak, binatang ternak, hasil pertanian, barang perniagaan dan juga uang.

b. Zakat Nafs (zakt fitrah)

Zakat nafs (zakat fitrah) adalah zakat jiwa (setiap jiwa umat Islam) yang ditunaikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa) ramadhan yang difardhukan.

¹³ Depaq RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Bumi Restu, 1976)

c. Zakat Pendapatan (pekerjaan/profesi)

Zakat pendapatan adalah zakat yang diperoleh sewaktu-waktu dari hasil pekerjaan profesinya.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengelolaan Zakat Ditinjau dari Aspek Hukum Islam

Zakat bukanlah merupakan masalah/urusan pribadi, yang berarti pelaksanaannya diserahkan kepada pribadi masing-masing, yang berarti pula tidak dapat dikenakan sanksi hukuman apapun terhadap pribadi-pribadi wajib zakat yang enggan menunaikan zakat.

Memandang zakat sebagai masalah pribadi jelas bertentangan dengan fakta-fakta sejarah, yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dinegara-negara Islam sejak zaman Nabi, Al Khulafa' al- rasyidin, dan pemerintahan Islam sesudahnya semula ditangani oleh aparat pemerintahan, yang disebut amil zakat, yang bertugas menarik/mengumpulkan zakat dari para wajib zakat, dan kemudian membagikannya kepada yang berhak menerimanya.

Disamping amil zakat, ada juga lembaga yang mempunyai tugas

yang sama dengan amil zakat, yaitu baitul maal.¹⁵

C. Kajian Kepustakaan Penelitian

Kajian pustaka yang telah di jabarkan oleh para peneliti terdahulu mengungkapkan dengan menggunakan patokan dari “The Encyclopedia of manajemen” yang menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah

¹⁴ Nukthoh, Arwafie, Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)

¹⁵ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : PT Midas Surya Grafindo, 1997), h 256

pendekatan-pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan. Mengenai pokok permasalahan peneliti disini adalah Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Zakat di Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya adalah fokus penelitian merupakan pengembangan pokok permasalahan yang mengambil atau mengacu pada penelitian sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang membahas Sistem Informasi Manajemen, diantaranya yang dilakukan oleh Hindrayani dengan topik “Sistem Informasi Manajemen dalam Perencanaan pada Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya” penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 yang menghasilkan kesimpulan, yayasan taman pendidikan dan sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen dalam aktifitas keseharian. Begitu pula dalam perencanaan yayasan Khadijah telah menerapkan fungsi perencanaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pengelolaannya.

Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Baitulmal Hidayatullah Surabaya, oleh Hilmi Agus Chandra, fakultas Dakwah, 2003, yang meliputi tentang Sistem Manajemen Pengelolaan ZIS BMH: perencanaan, Administrasi, bagian penarikan dan pendayagunaan serta proses pelaksanaan manajemen pengelolaan ZIS BMH meliputi dari penentuan sumber dana BMH. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah obyek dan permasalahannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada Sistem Informasi Manajemennya.

Fungsi Koordinasi dalam Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) propinsi Jawa Timur, oleh Didik Wahyudi, Fakultas Dakwah, 2005, yang meliputi faktor-faktor yang mendukung pengkoordinasian pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) propinsi Jawa Timur, yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan koordinasi dalam pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat propinsi Jawa Timur, dalam hal ini dengan mengadakan perencanaan program, dan pengelolaan sistem yang efektif dan efisien dengan adanya program atau kegiatan yang tersusun. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih ke Sistem Informasi Manajemennya walaupun sama-sama mengangkat pengelolaan zakatnya.

Dalam skripsi ini, peneliti lebih menekankan pada proses pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen, dan faktor-faktor yang mendukung serta penghambat dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Zakat Indonesia Cabang Suranaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah (cara-cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusinya.¹ Koentjoroningrat mengatakan metodologi ini menyangkut masalah cara kerja yang disesuaikan dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi objek penelitian.² Sedangkan fungsi penelitian disini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memeberikan alternatif bagi kemungkinan yang digunakan untuk pemecahan masalah.³ Hal tersebut dilakukan agar penelitian tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan proporsional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya sebuah penelitian dapat dinilai valid dan setidaknya dilihat dari penggunaan metodologi yang tepat, ketetapan metode penelitian dapat berpengaruh terhadap kepercayaan hasil yang diperoleh. Penggunaan metode ini dimaksudkan sebagai proses atau prosedur pencarian ndata wawancara, studi dokumentasi dan teknik analisis.⁴

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) h 1

² Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990) h4

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1007) h 1

⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) h 3

Adapun pendekatan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek.

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Menurut Bagdan dan Tayler mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu atau organisasi kedalam atau hipotesis.⁵

Untuk kebutuhan ini peneliti melakukan secara integratif yaitu tujuan kelokasi penelitian sehingga data-data yang didapatkan nantinya benar-benar menyeluruh dan mendalam, alasan peneliti menggunakan penelitian ini dengan pertimbangan, metode ini dirasa lebih peka dan sensitif terhadap apa yang sedang diteliti.⁶

Sedangkan dalam penelitian ini berupaya menggali tentang Sistem

Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada :

- a. Dilakukan pada latar alamiah atau obyek yang utuh yaitu menggambarkan obyek yang diteliti di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Zakat.

⁵ Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) h 3

⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarin, 1996) h 127

- b. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian, jadi disini membutuhkan orang lain dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan dokumen/referensi buku-buku sebagai pendukung penelitian.

2. Jenis Penelitian Deskriptif

Berangkat dari persepsi terminology penelitian tersebut, maka penulis dalam mengoperasionalkannya berlandaskan pada deskriptif penelitian yang diusahakan untuk mencari data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yakni “Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Zakat di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, hal ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian berguna untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan zakat dengan menitik beratkan pada Sistem Informasi Manajemen. Untuk itu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan kualitatif.
- b. Penelitian ini memerlukan kecermatan dalam pemaparan data yang akurat agar mudah dipahami hasil penelitiannya.

B. Sasaran Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan di depan wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu lembaga sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat melalui zakat. Lembaga penelitian tersebut bernama Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya berlokasi di Jl. Ketintang barat No. 68 Surabaya Telp. 031-8283197.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa informasi dalam bentuk sumber data yang tertulis. Dalam hal ini digali sesuai pendapat yang dikonsepsikan oleh “Lofland and lofland” (1984: 47) bahwa yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dari tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dari tindakan serta sumber data yang tertulis.

1. Kata-kata dan tindakan

Dalam penelitian kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati melalui wawancara adalah merupakan sumber utama. Sumber data utama ditulis melalui catatan tertulis dan jika memungkinkan direkam dengan alat audio, tape.⁷

Dalam upaya mengumpulkan sumber data berupa kata-kata dan tindakan, peneliti menggunakan alat (instrument) penelitian berupa daftar pertanyaan yang dipedomani saat melakukan wawancara. Ketika peneliti

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pnelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h 112

melakukan proses wawancara (interview) dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan alat bantu (instrument penelitian) yang berupa buku tulis dan balpoint untuk mencatat informasi yang disampaikan.

2. sumber tertulis

Peneliti menggunakan sumber tertulis sebagai sumber kedua yang berasal dari luar wawancara. Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, arsip dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini upaya untuk menggali data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Peneliti mencari sumber data untuk menunjang hasil penelitian.⁸ Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data tertulis berupa buku "*Training Basic Modul*" dan hal yang berkaitan dengan sejarah berdirinya. Rumah Zakat Indonesia sebagai salah satu lembaga zakat yang berlandaskan syariah Islam yang berisi dokumen dan arsip.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h 113

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matrik usulan judul penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum peneliti menetapkan atau menentukan lapangan sasaran penelitian, peneliti mempertimbangkan kesesuaian dengan kenyataan yang berbeda dilapangan dengan rencana penelitian.

Dalam konteks ini yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti. Kemudian menetapkan Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya sebagai obyek penelitian. Ketetapan ini berdasarkan bahwa Rumah Zakat Indonesia sebagai lembaga sosial yang mengelola dan mendistribusikan zakat

c. Mengurus surat perizinan

Setelah peneliti membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, kemudian mengurus izin sebagai pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengabaikan mengurus perizinan kepada atasan peneliti, Ketua Jurusan, Dekan Fakultas, Kepala Instansi seperti pusat dan lain-lain.⁹

⁹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h 87

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahapan ini belum sampai pada menyikapkan bagaimana peneliti masuk dilapangan, dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti memulai menilai keadaan lapangan itu sendiri.¹⁰

Dalam konteks ini sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek yang dijadikan bahan penelitian, karena dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek penelitian tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedakan dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e. Menulis dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui kegiatan yang dilakukan di Lembaga Zakat tersebut (informan utama) dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

¹⁰ Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h 88

¹¹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h 90

f. Menyingkap Pelengkapan Penelitian

Untuk kelancaran jalannya penelitian maka peneliti hendaknya menyiapkan, tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik tetapi saegala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id macam perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan petunjuk Lexy J. Moloeng.

Dalam konteks ini upaya mengumpulkan data atau informasi dan obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis.

g. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,.
- b. Memasuki lapangan, dan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹²

Dalam tahap ini sebelum peneliti merumuskan pembahasan penelitian, terlebih dahulu peneliti berusaha memahami tentang latar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penelitian, kemudian mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Selanjutnya peneliti masuk ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti juga ikut berperan serta dalam aktivitas yang dijadikan obyek penelitian.

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h 94

3. Tahap Analisa Data

Menurut Patton (1980: 286), analisis data adalah peroses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar-dasar.¹³

Dalam tahap ini setelah peneliti berhasil mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil yaitu melakukan analisis data yaitu mencari perbandingan (komparatif) dan hubungan (korelasi) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dengan teori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹⁴

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Dalam kajian ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan kepala Direktur,

¹³ Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h 103

¹⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet IV, (Jakarta : Ghalian Indonesia, 1999)

manajer dan beberapa orang staf untuk menjaga kevalidan informasi.

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”

artinya mula-mula peneliti (interview) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur (terlampir dalam skripsi) kemudian satu persatu diperdalam, dalam memberi keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁵

Jenis informasi yang digali peneliti untuk mendapatkan data yaitu tentang:

- a. Sejarah berdirinya Rumah Zakat
- b. Pelaksanaan sistem informasi Manajemen
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Zakat
- d. Serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus masalah penelitian.

2. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.¹⁶ Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya yang diobservasi oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi adalah :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, cet II, h 236

¹⁶ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h 7

1. Lokasi Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya
2. Peralatan yang dimiliki dan digunakan oleh pegawai dalam rangka melakukan aktivitas di Kantor Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti dari pengurus Rumah Zakat Indonesia cab. Surabaya.

Tabel I
Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Sejarah Berdirinya Rumah Zakat	Dokumentasi	D
2	Struktur Kepegawaian	Informan	W+D
3	Program Kerja	Informan	W+D+O
4	Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Zakat	Informan	W+O+Karyawan

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara (interview)

O : Observasi

D : Dokumentasi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h 236

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan didefinisikan sesuai dengan permasalahan. Agar data menjadi valid, maka dilakukan dengan cek data dengan informasi di lapangan. Apabila data telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan analisis data.

Analisa data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat:

1. Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstem)
2. Membandingkan antara komponen yang satu dengan yang lainnya
3. Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara prosentase).¹⁸

Defenisi lain dari analisa data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Patton (1980), analisa data adalah proses mengatur untuk data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.
2. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), analisa data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.
3. Menurut Lexi Joachim Wach Moelong (2000), analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, h97

4. Menurut Sofyan Efendi dan Chirsa Manning (1989), analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisa data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data yang tajam dan sistenatis dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

Tujuan dari analisis data ini adalah;

1. Data dapat diberi arti makna yang gberguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomana dalm penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian
4. Bahan-bahan untuk membuat jawaban serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data atau tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.²⁰

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, cet I, (Jakarta : LP3ES, 1989), h 263

²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, h 98

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa tehnik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moloeng dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”.
 Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang sesuai konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian.

Berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.²¹

Dalam hal ini upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²²

²¹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h 175

²² Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h 177

Dalam konteks ini, sebelum mengambil perubahan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu masalah sistem informasi manajemen dalam pengelolaan zakat yang dikelola Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Zakat Indonesia Cab. Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Berdirinya Rumah Zakat Indonesia

Tahun 1998

Abu Syauqi adalah salah satu tokoh da'i muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Ta'lim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang koncern pada bantuan kemanusiaan. Pada 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jl. Turangga 33 sekaligus sebagai tempat kajian. Karena semakin berkembangnya jamaah pengajian maka, dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Putera Bandung sebagai tempat kajian rutin.

Tahun 1999

Terjadi kerusuhan sosial dan konflik SARA pada pertengahan bulan Januari di Ambon dan Maluku Utara. Kasus tersebut mendorong DSUQ mulai memfokuskan kerja untuk rehabilitasi korban dan pengungsi konflik. Kantor sekretariat pindah ke Jl. Dederuk 30 Bandung, mendekat ke forum pengajian di Masjid Al Manaar.

Tahun 2000

Berkaca pada pengalaman menangani korban konflik dan kerusuhan di Ambon dan Maluku Utara, ternyata masyarakat memandang penting misi sosial ini diteruskan bahkan untuk kiprah yang lebih luas. Dirintislah program beasiswa pendidikan yatim dan dhuafa, layanan kesehatan, rehabilitasi

masyarakat miskin kota, dan lain-lain. Pemekaran mulai dilakukan dengan membuka kantor cabang Yogyakarta, Mei 2000 di Jl. Veteran 9. Cabang

Bandung dipindah ke sekretariat awal di Jl. Turangga 33 Bandung

Tahun 2001

Bulan Februari, kantor cabang Jakarta resmi berdiri di Jl. Ekor Kuning Rawamangun, Jakarta Timur.

Tahun 2002

Pada tahun 2002 identitas lembaga sebagai lembaga amil zakat semakin dikuatkan, dengan adanya kantor cabang Jakarta di jl. Taruna 43 Pulogadung Jakarta

Tahun 2003

DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Bulan Mei 2003, Rumah Zakat Indonesia DSUQ hadir di ibukota Jawa Timur, Surabaya.

B. Kriteria Rumah Zakat Indonesia

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003. Rumah Zakat Indonesia menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang amanah dan professional dalam rangka meningkatkan peran serta Islam dalam pembangunan masyarakat serta agar dana yang bersumber dari dana umat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara memanfaatkan standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi struktur organisasi dan standarisasi sumber

daya manusia, sehingga menjadikan rumah zakat Indonesia cabang Surabaya sebagai lembaga zakat yang moderen serta menerapkan sistem kerja yang nyaman, produktif dan kolektif.

1. Lokasi :

Jl Ketintang Barat No.68 Surabaya Telp./fax. 031-8283197

2. Legalitas :

- a. SK. Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia No. C- 409-HT. 0301. Tahun 2001 Tanggal 30 Oktober 2001
- b. SK. Kepala Badan Pertahanan Nasional RI No. 4 – X – 2002 Tanggal 25 April 2002

Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya selalu bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat seperti pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengupayakan hasil pengumpulan zakat infaq dan shodaqoh secara optimal.

Demi mencapai tujuan rumah zakat Indonesia cabang Surabaya, maka pihak pengurus rumah zakat selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan teknik-teknik pengumpulan zakat infaq dan shodaqoh serta pengelolaannya sehingga rumah zakat Indonesia cabang Surabaya selalu up to date ditengah-tengah masyarakat tanpa meninggalkan ciri utamanya sebagai lembaga Islam yang mengelola zakat infaq dan shodaqoh.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi rumah zakat Indonesia sebagai berikut :

Visi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang unggul dan terpercaya

Misi

- a. Membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif
- b. Menyempurnakan kualitas pelayanan masyarakat melalui keunggulan insani

4. Semboyan

“Zakat ? ya.....Rumah Zakat”

Dengan semboyan ini, Rumah Zakat Indonesia berusaha memposisikan diri sebagai salah satu lembaga pengelola zakat terbaik di Indonesia pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya. Persepsi yang ingin disosialisasikan kepada setiap masyarakat adalah bahwa lembaga ini sangat kompeten untuk membantu setiap masalah yang terkait dengan zakat dan optimalisasi pemberdayaan zakat untuk membantu beragam masalah umat. Mulai pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bermacam aksi kemanusiaan lainnya.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Produk

a. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Rumah Zakat Indonesia adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang mengelola dan menyalurkan zakat antara lain :

1) Zakat Maal (zakat harta)

Zakat harta adalah kegiatan mengeluarkan sebagian harta kekayaan berupa binatang ternak, hasil tanaman (buah-buahan), emas dan perak, harta perdagangan dan kekayaan lain diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.

a) Zakat Profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi bila telah mencapai nishab. Ketentuan :

- Mencapai nishab setara 520 kg
- Besar zakat 2,5 %

b) Zakat Perdagangan dengan ketentuan.

- Telah mencapai haul
- Mencapai nishab 85 gr emas
- Besar zakat 2,5 %
- Dapat dibayar dengan barang atau uang
- Berlaku untuk perdagangan secara individu atau badan usaha (CV, PT, koperasi)

c) Zakat Emas dengan ketentuan :

- Mencapai haul
- Mencapai nishab, 85 gr emas murni atau 595 gr perak
- Besar zakat 2,5 %
- Besar zakat emas
- Jika emas/perak tidak dipakai atau dipakainya hanya setahun sekali Zakat emas/perak = emas yang dimiliki x harga emas x 2,5 %
- Jika emas/perak dipakai Zakat emas/perak = (emas yang dimiliki - emas yang dipakai) x harga emas x 2,5 %

d) Zakat Investasi

Adalah zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi. Contoh: bangunan atau kendaraan yang disewakan.

Zakat Investasi dikeluarkan pada saat menghasilkan sedangkan modal tidak dikenai zakat. Besar zakat yang dikeluarkan 5% untuk penghasilan kotor dan 10 % untuk penghasilan bersih.

e) Zakat Hadiah

- Jika hadiah tersebut terkait dengan gaji maka Ketentuannya sama dengan zakat profesi dan dikeluarkan pada saat menerima hadiah. Besar Zakat yang dikeluarkan 2.5%.

- Jika komisi, terdiri 2 bentuk : Pertama, jika komisi dari hasil presentasi keuntungan perusahaan kepada pegawai, maka zakat yang dikeluarkan sebesar 10%. Kedua, jika komisi dari hasil profesi misalnya makelar, maka zakatnya seperti zakat profesi.

2) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa (setiap jiwa umat Islam) yang ditunaikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa) ramadhan yang difardhukan.

- a) Besarnya zakat fitrah adalah 2.5 kg

Atau menurut Abu Hanifah, boleh membayarkan sesuai dengan harga makanan pokok

- b) Orang yang wajib membayar zakat fitrah

Semua muslim tanpa membedakan laki-laki dan perempuan,

bayi, anak-anak dan dewasa, kaya atau miskin (yang mempunyai makanan pokok lebih dari sehari)

- c) Waktu mengeluarkan zakat fitrah : Boleh diberikan awal bulan Ramadhan, tetapi wajibnya zakat fitrah diberikan menjelang Sholat Idul Fitri atau tenggelamnya matahari di akhir bulan Ramadhan

b. Infaq-Shodaqoh

Jika zakat terbatas pada ketentuan nishab dan haul, infaq dan shodaqoh dapat dilakukan kapan saja tanpa batasan jumlah.

Rasulullah Muhammad SAW selalu mendorong umatnya berinfaq dan shodaqoh baik di kala lapang maupun sempit. Donasi yang terkumpul dikelola secara amanah dan profesional untuk dikembalikan ke masyarakat yang membutuhkan dalam program-program populis dan pemberdayaan, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, maupun aksi social

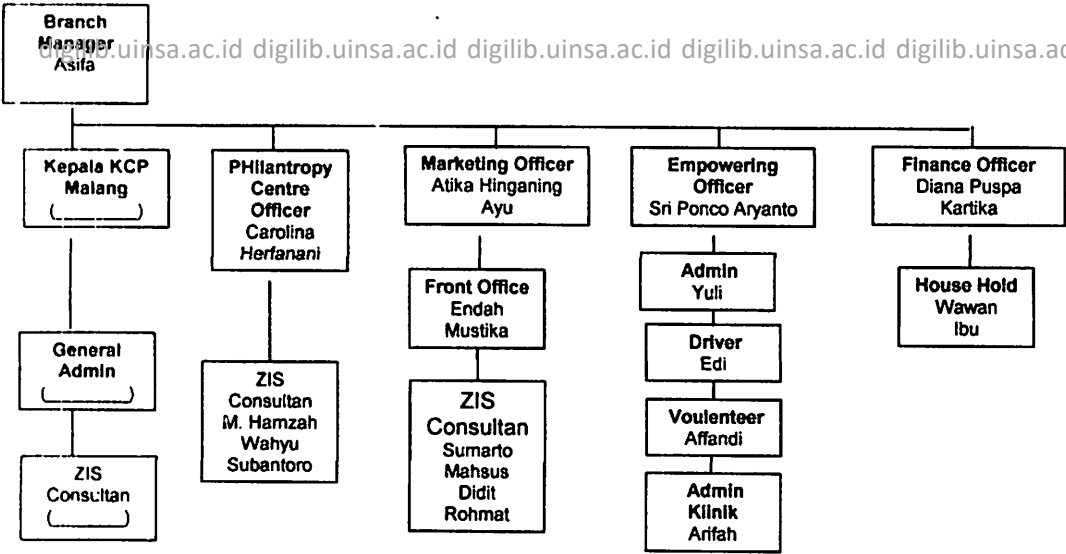
c. Superqurban

Superqurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet. Produk inovatif ini sebagai solusi yang mampu menjawab permasalahan pendistribusian daging qurban sampai ke daerah-daerah pelosok. Kornet awet hingga 3 tahun, dapat didistribusikan sepanjang tahun, dan efektif untuk pembinaan gizi dan aqidah.

C. Susunan Keanggotaan Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya menyusun struktur dalam melaksanakan aktivitasnya di lembaga tersebut. Berikut ini struktur kepengurusan di lembaga zakat Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya :

Tetap Semangat Bahagiakan UMMAT



D. Program Kerja

Untuk mencapai tujuan visi dan misi maka rumah zakat Indonesia merealisasikan beberapa program diantaranya :

- 1. Program pendidikan
 - a. Kembalikan senyum anak bangsa

Deskripsi program kembalikan senyum anak bangsa (KSAB), merupakan program beasiswa bagi siswa SD, SMP, dan SMA baik yatim maupun dhuafa, untuk menjamin keberlangsungan pendidikan mereka selama minimal 1 (satu) tahun. Beasiswa yang berasal dari donatur perorangan dan atau instansi diberikan secara rutin sebelum sekali disertai dengan pembinaan baik untuk anak asuh maupun orang tuanya.

b. Save our school

Program ini hadir melengkapi program kembalikan senyum anak bangsa, sebagai jawaban permasalahan kurangnya fasilitas kegiatan belajar-mengajar, mulai dari bantuan rehab kelas, penambahan alat belajar mengajar, hingga subsidi kesejahteraan guru khususnya di daerah minus.

2. Program kesehatan

a. Klinik gratis

Program ini bisa dimanfaatkan secara gratis di setiap unit klinik Rumah Zakat Indonesia. Pelayanan yang diberikan antara lain : pemeriksaan umum, bedah minor, pendeteksian katarak, khitanan, layanan KB, konsultasi kesehatan. Melalui klinik ini, pasien bias juga memproses pengajuan untuk beberapa pelayanan operasi gratis, seperti :

- Operasi katarak gratis
- Operasi hernia gratis
- Operasi bibir sumbing gratis

b. Mobil jenazah gratis

Program ini merupakan solusi atas masalah yang banyak dihadapi setiap keluarga dhuafa. Ketika biaya pengobatan rumah sakit telah cukup memberatkan mereka, ujian kematian ditinggalkan orang tercinta masih harus dihadapi. Program ini menawarkan solusi masalah pengantaran jenazah secara gratis. Baik pengantaran dari rumah sakit ke rumah suka bahkan hingga kepemakaman.

c. Mobil klinik gratis

Selain membantu dalam pengantaran jenazah gratis, Rumah Zakat Indonesia juga menyediakan fasilitas program mobil klinik keliling gratis yang akan membantu pelayanan pengobatan medis di lokasi umum, seperti sekolah, pasar, lokasi aksi sosial, dan sebagainya, sehingga masyarakat tidak perlu terlalu jauh kerumah sakit.

3. Program pemberdayaan ekonomi

Bantuan modal usaha kecil berbasis sistem dasar kerja sama syariah, yaitu :

- Qurdhul hasan
- Mudhorobah
- Murobahah

Rumah zakat Indonesia menjalin kerja sama untuk mengoptimalkan zakat secara produktif khususnya dalam pembiayaan usaha mikro. Rumah zakt Indonesia mengajak kerja sama kemitraan seluas-luasnya dengan pra donatur dan mitra usaha membantu memberdayakan saudara kita siman. Program ini berorientasi pada 3 jenis bantuan :

- Bantuan pinjaman dana usaha
- Bantuan pinjaman pembelanjaan sarana usaha
- Membantu pengembangan jaringan usaha

4. Program rehabilitasi dan aksi sosial

Better Future for Aceh

a. Kembalikan Senyum Anak Aceh

Program beasiswa ini diperuntukkan untuk siswa SD sampai SLTA. Program ini sebagai solusi membantu anak-anak Aceh yang terputus studinya karena ketiadaan biaya akibat bencana Tsunami 2004

b. Program Makan Tambahan Untuk Anak Sekolah

Yaitu program rutin bulanan untuk memberikan makanan tambahan penunjang gizi siswa SD

c. Nelayan Kembali Arungi Laut Biru

Sebagai daerah yang berbasis maritim, nelayan Aceh sangatlah membutuhkan dukungan bantuan dan pembinaan sehingga mereka bisa kembali melaut. Program difokuskan pada penyediaan kapal (boat) sekaligus pembinaan dan pendampingan pemasaran. 8 buah boat siap melayarkan para nelayan kembali melaut.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Program pemberdayaan yang sedang dikembangkan antara lain melalui program becak motor (betor). 10 becak motor telah dibagikan sebagai modal kerja, masih dibutuhkan banyak mitra untuk menambah armada Untuk pemberdayaan ekonomi perempuan, Rumah Zakat Indonesia memfasilitasi program Pelatihan Pembuatan Kue. Dengan ketrampilan ini semoga para ibu pun mampu menambah income domestiknya.

e. Pembuatan Sumur Bersih

Merupakan program bantuan pengadaan air bersih. Salah satu yang telah dibuat adalah sumur di SMP 3 Lambaro Siron Banda Aceh.

5. Aksi relawan

a. Aksi Siaga Bencana

Aksi kemanusiaan ini adalah bantuan cepat yang diberikan kepada daerah-daerah bencana dan daerah konflik dengan mengirimkan Relawan Rumah Zakat Indonesia dan penyaluran bantuan berupa pelayanan kesehatan, obat-obatan, makanan, pakaian layak pakai, kornet, dan lain-lain.

b. Bina Desa

Program yang mengoptimalkan pada pemberdayaan desa-desa miskin di Indonesia. Program ini difokuskan pada pembinaan rohani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyaluran beasiswa yatim dan dhuafa. Program Bina Desa ini dilakukan secara integral untuk membangun kemandirian desa tertinggal Bidang Ekonomi Pemberdayaan Ekonomi Umat

c. Rumah Zakat Siaga Gizi

Kondisi terakhir bangsa yang masih menyisakan masalah rawan gizi di beberapa daerah menantang kami meluncurkan inovasi optimalisasi bantuan pangan dalam bentuk kornet. Kami sedang mengembangkan produk sayur, daging dan buah dalam kemasan

kaleng. Aksi sosial pun menjadi lebih mudah karena mampu menjangkau ke setiap daerah tanpa repot masalah pengemasan.

Makanan tetap segar dan siap saji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian data

Dari hasil penelitian di lokasi Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya, penulis bermaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Karena temuan ini berasal dari data empiris tertentu maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, agar menemukan suatu kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya, dalam penelitian ini, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya :

1. Penyampaian informasi kepada masyarakat melalui :

- a. Brosur
- b. Bulletin (Lentera)
- c. Spanduk
- d. Pemasangan iklan di media
- e. Dan melalui Marketing

2. Prosedur/cara yang digunakan dalam mengelola zakat yaitu :

a. Datang langsung ke kantor terdekat

b. Jemput donasi

c. Phone banking, dan

d. Layanan via sms

Namun untuk memebatasi permasalahan yang diteliti, maka peneliti hanya menggunakan cara yang pertama yaitu masyarakat datang langsung ke kantor terdekat.

3. Produk yang diterima dan disalurkan yaitu :

a. Zakat maal, diantaranya

- zakat profesi
- zakat emas
- zakat investasi
- zakat perdagangan
- zakat simpanan

- zakat undian/kuis berhadiah

b. Zakat fitrah

c. Infaq dan shodaqoh

4. Perangkat pendukung Sistem Informasi pengelolaan zakat yaitu :

a. Perangkat keras (hardware)

- PC P4 terdiri dari 4 unit
- Laptop 1 unit
- Printer 1 unit
- Flasdisk 1 unit

b. Perangkat lunak (software)

- Sistem operasi menggunakan windows Xp profesional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Berikut ini nama-nama yang menjalankan pengoperasian sistem sesuai dengan fungsinya masing-masing yaitu :

- Carolina harfanani, selaku phiolantropi officer
- Atika hinganing ayu, marketing officer
- Yuli, selaku admin
- Diana puspa kartika, selaku finance officer
- Asifa irfansyah (branch manajer)¹

6. Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban di Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya dibuat setiap sepekan, Pertanggung jawaban dapat dilakukan setiap saat apabila dibutuhkan untuk keterlibatan administratif dan apabila ditemukan kesalahan maka akan dikaji ulang sebagai pembenahan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Budaya kerja :

- Professional
- Amanah
- Kemudahan
- Kejelasan laporan

¹ Hasil wawancara dengan Endah Mustika selaku front office (Tanggal 17 februari 2007)

² Hasil wawancara dengan Bpk. Asyifa Irfansyah, selaku Branch Manajer

B. Analisis data

Rumah Zakat Indonesia merupakan lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki fungsi utama untuk melakukan pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh untuk disalurkan kepada yang berhak menerima, sebagaimana yang terdapat didalam program yang telah direncanakan.

Guna mendorong masyarakat agar membayar zakat melalui suatu lembaga profesional harus dilakukan dengan cara membangun kepercayaan terlebih dahulu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperlancar peningkatan pengelolaan dana zakat maka harus didukung oleh sebuah sistem informasi manajemen yang rapi, dan terarah. Selain itu juga didukung dengan penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, guna mempermudah dan memperlancar pengelolaan zakat.

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen, Rumah Zakat Indonesia berupaya memberikan informasi kepada masyarakat baik dengan cara menyebarkan brosur, memasang spanduk, papan nama, pemasangan iklan dimedia dan tulisan-tulisan yang menggunakan logo rumah zakat dan juga melalui marketing (marketing officer). Marketing bertugas mendatangi dan memperkenalkan kepada siapa saja yang mempunyai kewajiban untuk berzakat dan memberikan informasi-informasi tentang profil Rumah Zakat Indonesia dan dibantu oleh front office dan ZIS konsultan.

Sistem Informasi Manajemen dalam mengelola zakat yang dilakukan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Surabaya yaitu; petugas pendataan, mendata setiap masyarakat yang datang ke kantor rumah zakat baik yang akan mengeluarkan zakatnya ataupun hanya sekedar mencari informasi tentang zakat. Setelah melalui proses pendataan, dan apabila hendak mengeluarkan zakatnya maka diteruskan ke bagian penerimaan zakat untuk di data sebagai muzakki/donatur. Namun jika hanya untuk mencari informasi tentang zakat maka dilayani oleh bagian ZIS Consultan atau petugas konsultasi tentang seputar zakat. Data zakat yang diterima oleh bagian penerimaan dimasukkan ke database selanjutnya informasi data di sampaikan ke bagian pengolahan data. Tugas bagian pengolahan data yaitu menentukan siapa saja yang berhak menerima zakat sebagaimana yang tercantum dalam program-program yang telah direncanakan yaitu: program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, rehabilitasi dan aksi sosial. Data penerima zakat diperoleh dari semua yang terlibat di rumah zakat dan juga dari informasi yang disampaikan oleh masyarakat.

Zakat yang terkumpul lalu salurkan oleh bagian pendistribusian zakat (empowering officer) dan dibantu para relawan, termasuk petugas-petugas yang ada di rumah zakat. dan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta dalam mendistribusikan zakat.

Bagian pengolahan data juga memiliki fungsi dalam membuat laporan untuk disampaikan kepada pimpinan/Branch Manajer (BM). Pimpinan menerima laporan baik informasi data pengumpulan dan penyaluran zakat serta laporan-laporan yang menyangkut tentang pengelolaan zakat . Dan selanjutnya informasi data zakat yang diterima oleh pimpinan menjadi bahan untuk dievaluasi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban dilakukan setiap sepekan, akan tetapi apabila diperlukan maka dapat dilakukan setiap saat. jika ditemukan kesalahan-kesakahan hendaknya untuk menguji ulang sebagai pembenahan.

Dengan adanya Sistem Informasi yang digunakan di Rumah Zakat Indonesia tersebut maka pelaksanaan dalam pengelolaan zakat akan berjalan efektif dan efisien, apalagi didukung dengan sumberdaya manusia yang profesional serta perangkat komputer yang menjadi teknologi canggih dalam mengolah data sehingga pelaksanaan pengelolaan zakat akan berjalan dengan optimal dan menjadikan rumah zakat Indonesia sebagai lembaga yang profesional dan amanah dalam mengelola zakat. sebagaimana terdapat pada budaya kerjanya yaitu, profesional, amanah, kemudahan, serta kejelasan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini peneliti berpandangan bahwa Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan zakat di Rumah Zakat Indonesia cabang Surabaya sudah efektif dan efisien. Bila dihubungkan dengan teori Sistem Informasi Manajemen

adalah serangkaian sub-sistem yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara untuk mengambil keputusan oleh para manajer sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.

Dari pengertian diatas maka dalam pengelolaan zakat dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen yang efektif dan efisien sehingga informasi yang diterima oleh manajer/pimpinan dapat diterima dengan cepat dan akurat.

Sistem informasi manajemen merupakan metode atau prosedur teknik pengolahan data menjadi informasi yang akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Walaupun terdapat kelemahan-kelemahan, hal itu menurut peneliti adalah hal yang wajar. Dengan asumsi bahwa perkembangan suatu lembaga dalam mencapai tujuan tentu akan mengalami hambatan-hambatan dan tantangan, namun perlu dilakukan bagaimana cara meminimalisir hambatan-hambatan tersebut agar rumah zakat Indonesia tetap menjadi lembaga zakat yang profesional dalam mengelola zakat.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan yang ada pada focus penelitian diatas, maka sampailah penulis pada bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini. adapun kesimpulan dari uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. rumah zakat Indonesia cabang Surabaya yaitu mengelola zakat secara professional karena menerapkan sistem informasi manajemen, sehingga dalam pelaksanaanya dapat mentransformasikan data menjadi suatu informasi untuk disampaikan kepada pimpinan.
2. rumah zakat Indonesia cabag Surabaya dalam menjalankan sistem informasi didukung dengan menggunakan perangkat komputer dan juga sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rekomendasi

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dengan keberadaan Sistem Informasi yang diterapkan di rumah zkat Indonesia cabang Surabaya maka sebagai lembaga zakat, diharapkan agar lebih meningkatkan sistem yang sedang berjalan sehingga dalam pelaksanaanya, rumah zakat Indonesia tetap menjadi lembaga zakat yang professional dan amanah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Agar sistem informasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien, hendaknya pendukung yang menunjang dalam pengelolaan zakat agar ditingkatkan kemampuannya baik dari segi kapasitasnya maupun sumber daya manusianya, karena merupakan sebagai sarana yang memudahkan dalam mengolah data sehingga menjadi suatu informasi yang dapat dipertranggung jawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 1997, *Manajemen Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azar, 2000, *Pokok-pokok Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arwafic, Nuktoh, Kurde, 2005 *Zakat dan Infaq Profesi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos
- Depaq RI, 1976, *Al-Qur 'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bumi Restu
- Departemen Agama RI, 2003, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, Jakarta
- Gito, Sudarmo Indriyo, 2001, *Prinsip Dasar manajemen*, Yogyakarta : PT. BPFE
- Hafiuddin, Dididn, 2005, *Kajian Zakat Baitul Mal*, Jakarta : Gema Insan Press
- J. Moloeng, Lexy, 2005, *Metodologi Pnelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Koentjoroningrat, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Iqbal, Hasan, M, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta : Ghalia Indonesia
- M. Scott, George, 1997, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Moekijat, 1996, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : PT Rosda Karya
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarin
- Narbuko, Kholid, dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakatra : Bumi Aksara

Nazir, Muhammad, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalian Indonesia

Partanto, Pius A, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya : Arloka

Saifuddin Azwar, Saifuddin, 1997, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka
Pelajar

Siagian, Sondang P, 2005, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara

Sukamdiono, 1997, *Manajemen Koperasi*, Semarang : Erlangga

Zuhdi, Masjufuk, 1997, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta : PT Midas Surya Grafindo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id